

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMK Yappa Depok dengan memperoleh hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, deskripsi data tiap variabel yang telah dipaparkan, dan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung sikap berwirausaha sebesar $2,994 > t\text{-tabel } 1,980$. Semakin tinggi sikap yang dimiliki siswa maka intensi berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila sikap berwirausaha siswa rendah maka intensi berwirausaha juga rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung norma subjektif sebesar $3,398 > t\text{-tabel } 1,980$. Semakin tinggi norma subjektif yang dimiliki siswa untuk berwirausaha maka intensi berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila norma subjektif yang dimiliki siswa rendah maka intensi berwirausahanya juga rendah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada

nilai t -hitung sebesar $3,398 > t$ -tabel $1,980$. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pendidikan kewirausahaan yang diterima buruk maka intensi berwirausaha siswa akan rendah.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. hal tersebut dapat dilihat dari F -hitung sebesar $180,152 > F$ -tabel $2,68$. Jika sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan meningkat maka intensi berwirausaha juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan rendah maka intensi berwirausahanya juga akan rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel sikap, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Yappa Depok, dapat diketahui bahwa sikap, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dalam variabel sikap berwirausaha terdapat indikator memiliki tanggung jawab dengan persentase tertinggi sebesar 26%. Hal ini berarti siswa dengan sikap berwirausaha yang tinggi

terutama pada indikator memiliki tanggung jawab seperti dapat menyelesaikan tugas tugas dengan baik, maka intensi berwirausaha siswa akan meningkat.

Seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan sikap siswa khususnya dalam berwirausaha dengan cara memberikan pengertian dan motivasi bahwa seseorang jika ingin berwirausaha harus memiliki sikap yang bertanggung jawab dan selalu mencari peluang untuk berwirausaha.

Guru juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap khususnya dalam berwirausaha dengan cara memberikan tugas beserta dengan waktu pengumpulannya. Hal tersebut guna melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas miliknya, karena bertanggung jawab merupakan salah satu bagian untuk membangun sikap.

Pada variabel norma subjektif memiliki indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti adanya keyakinan individu untuk berwirausaha bersumber dari harapan dan dukungan orang sekitar seperti keluarga, guru dan teman. Artinya jika siswa diberikan keyakinan dan dukungan untuk memulai sebuah usaha maka intensi berwirausahanya akan meningkat.

Dalam meningkatkan norma subjektif siswa guna meningkatkan intensi berwirausahanya, keluarga dapat memberikan dukungan berupa motivasi dan saran dalam berwirausaha. Memberitahukan apa keuntungan yang didapatkan apabila berwirausaha. Selain itu keluarga juga dapat mendukung siswa dalam berwirausaha dengan cara memberikan modal

berupa uang untuk siswa memulai berwirausaha. Keluarga juga dapat memberikan dukungan kepada siswa dengan cara memberikan rekomendasi usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa.

Guru juga dapat berperan dalam meningkatkan sikap khususnya dalam berwirausaha siswa. Dengan cara memberikan dukungan berupa bercerita mengenai orang-orang yang sukses dalam berwirausaha. Teman-teman siswa pun dapat membantu meningkatkan sikap berwirausaha dengan cara selalu berada disisi siswa yang ingin berwirausaha mendengarkan keluh kesahnya dan mencoba membantu mencari solusi apabila terjadi masalah.

Selanjutnya pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki indikator pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha dengan persentase tertinggi sebesar 34%. Hal ini berarti dengan memberikan pendidikan kewirausahaan yang baik seperti memberikan pengetahuan mengenai peluang bisnis, mengoperasikan sebuah bisnis, dan pengetahuan tentang rencana bisnis, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Pendidikan kewirausahaan yang dapat diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan praktek. Pada penyampaian teori agar para siswa dapat menerimanya dengan baik para guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa *Power Point* yang menarik ataupun berupa video-video. Selain teori, pendidikan kewirausahaan juga dapat diberikan dalam bentuk praktek.

Praktek yang dapat dilakukan siswa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha adalah dengan diselenggarakannya program berwirausaha. program tersebut dapat berupa membuat kantin siswa dimana kantin tersebut dikelola oleh para siswa. Selain itu juga dapat berupa membuat sesuatu seperti makanan atau kerajinan lalu dipasarkan dalam lingkup sekolah.

Intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan saja, namun terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap intensi hanya saja tidak diteliti dalam penelitian ini. meskipun demikian penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha pada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini salah satunya adalah karena peneliti hanya mampu meneliti tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian dengan sampel siswa SMK. Karena adanya masa pandemik covid-19 di Indonesia, maka peneliti hanya dapat memberikan kuisioner melalui *Google Formulir* dan itu merupakan termasuk kedalam keterbatasan pada penelitian ini.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai intensi berwirausaha, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. dan juga dapat menggunakan sampel yang berbeda seperti melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat universitas. Hal tersebut agar penelitian selanjutnya dapat lebih bermanfaat dan menambah luas wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu dalam pengambilan data menggunakan kuisisioner sebaiknya datang secara langsung ke sekolah atau universitas yang menjadi sampel, agar lebih mudah mendapatkan data sesuai dengan target yang telah ditentukan.